

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A  
MATCH* UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR  
ANAK USIA DINI USIA 7-8 TAHUN DI SD NEGERI 1  
WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PIAUD**

**Oleh:  
HELDA YETI  
NPM. 1411070148  
Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A  
MATCH UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR  
ANAK USIA DINI USIA 7-8 TAHUN DI SD NEGERI 1  
WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan PIAUD**

**Oleh:**

**HELDA YETI**

**NPM. 1411070148**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Pembimbing II: Neni Mulya, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI USIA 7-8 TAHUN DI SD NEGERI 1 WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**OLEH:**

**HELDA YETI**

Belajar berkaitan dengan motivasi, motivasi belajar akan timbul dengan suasana kelas yang menyenangkan. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan penerapan model-model pembelajaran salah satunya model kooperatif tipe *make a match*. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini usia 7-8 tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini usia 7-8 tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan siswa. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat penulis simpulkan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini usia 7-8 tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung bahwasanya guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai dengan teori. Dari 9 langkah langkah permainan yang ada hanya 6 langkah yang diterapkan, hal ini disebabkan oleh waktu yang kurang mencukupi. Seharusnya untuk hasil yang maksimal guru harus menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai dengan teori yang ada.

**Kata kunci, Motivasi Belajar, Kooperatif Tipe *Make A Match***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin ISukarame Bandar Lampung ( 0721 ) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skiripi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENGEMBANGKAN  
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI USIA 7-8 TAHUN  
DI SD NEGERI 1 WAY DADI SUKARAME BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Nama : HELDA YETI**

**NPM : 1411070148**

**Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I**

**NIP. 19630612 199303 2002**

**Neni Mulya, M. Pd**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M. Pd**

**NIP. 19690608 199403 2001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin ISukarame Bandar Lampung ( 0721 ) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI USIA 7-8 TAHUN DI SD NEGERI 1 WAY DADI SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018”**, Disusun Oleh: **HELDA YETI**, NPM: **1411070148**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam Sidang munaqosah pada hari Senin, 30 Juli 2018, Pukul: 08.00 s/d 10.00 WIB, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19560810 198703 1001**



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۖ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014), h. 250.

## **PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrohmanirrohim.....**

Teriring do'a dan rasa syukur kupersembahkan karya ini kepada:

1. Yang terhormat, yang tercinta, yang terkasih dan yang tersayang, kedua orangtua ku, Bak Ali Rohman dan Mak Nur Laila, terimakasih atas dukungan baik moril maupun materil, do'a yang teramat tulus yang tiada hentinya kalian lantunkan, dan limpahan kasih sayang yang sampai detik ini mengiringi langkah kesuksesanku.
2. Abangku Efriansyah, S. Kom, Ngahku Novi Susanti dan Nili Sartika, S. Pd terimakasih untuk cinta dan motivasi yang begitu besar untukku, kakak iparku Adriansyah terimakasih untuk segala motivasi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Keponakan-keponakanku yang tersayang Vivi Zuhriyah dan Jifani Adriani yang selalu menjadi sumber motivasiku dan selalu sabar menanti keberhasilanku.
3. Keluarga besarku di UKM BAPINDA terimakasih untuk motivasi dan seluruh pelajaran yang telah aku dapat, UKMF-IBROH khususnya presidium 2016 (kak Agung, kak Angga, Sandi, Damsi, Fatin, kak Kholil, Lara, Evi, Ria, mb Karyanti, mb Arina mb Anisa Mahda, mb Ita mb Lusi) dan 2017 (Abdi, Sungkar, Anam, Debi Pra, Debi Per, Beni, Halim, Auliya, Lara, Yessi, Binti, Reren, Dewi, Resti, Rika, Retno) serta adik-adik dan mba-mba yang menjadi kebangganku terimakasih untuk do'a dan motivasi untukku.
4. Keluarga besarku di KAMMI (Bitah, Fitri, mba Ega, ngh Mega, dll) yang telah memberiku banyak pelajaran selama menimba ilmu dikampus UIN RIL.
5. Sahabat-sahabatku, prasanti street (Hima, Ike, Wardah, Asih, Janah, adik Balkis) terimakasih untuk waktu yang selalu berharga serta semangat yang kalian berikan. Sahabatku Khoiriyah Suryani, Zakiyatul Masriah, sahabat KKN 227 dan PPL yang luar biasa menyenangkan dan menjadi keluarga baruku.
6. Sahabatku (Laily, Lela, Mba Iich, dan Junainah) serta PIAUD kelas C terimakasih untuk pelajaran selama 4 tahun ini, kegembiraan yang selalu tercipta dan semangat yang selalu kalian berikan.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Helda Yeti yang dilahirkan di LA'AY sebuah desa di Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 14 Juli 1995, sebagai anak ke-4 dari empat bersaudara, dari Bapak Ali Rohman dan Ibu Nur Laila. Ayah bekerja sebagai petani dan ibu juga bekerja sebagai petani. Penulis beralamat di Desa LA'AY Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri La'aay pada tahun 2002 dan lulus tahun 2008, melanjutkan pendidikan Tingkat Menengan Pertama di SMP Negeri 2 Pesisir Tengah tahun 2008 dan lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah tahun 2011 dan lulus tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini menjadi UIN Raden Intan Lampung jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yaitu kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Srirahayu Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, serta menempuh PPL di TK ASSALAM BTN III Way Halim Permai.

Selama kuliah penulis juga mengikuti dan aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA dan UKMF-IBROH.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada suri taulandan kira Rasulullah Muhammad SAW, seorang Nabi yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh pengetahuan yang sangat luar biasa sampai saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah. Namun adanya do'a, restu, dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis tetap bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PIAUD
3. Dr. Romlah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan Neni Mulya, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Kepada Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung ibu Dra. Endang Rosuna, T. M. M. Pd dan guru-guru serta seluruh peserta didik SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

6. Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan lancar

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara yang tulus ikhlas membantu peneliti, mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal'Alamin.

Bandar Lampung, Juni 2018

Peneliti

**HELDA YETI**

**NPM. 1411070148**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Anak Usia Dini .....	12
B. Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning Tipe Make A Match</i> .....	14
1. Pengertian model pembelajaran .....	14
2. Pengertian <i>Cooperatif Learning</i> .....	16
3. Pengertian <i>make a match</i> .....	20

4. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> .....	23
5. Manfaat model <i>make a match</i> .....	24
6. Kekurangan dan kelebihan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>make a match</i> .....	25
C. Motivasi Belajar .....	26
1. Pengertian motivasi .....	26
2. Macam-macam motivasi .....	33
3. Bentuk-bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh guru .....	34
4. Indikator motivasi belajar .....	35
D. Penelitian Relevan.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	41
C. Setting Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Uji Keabsahan .....	46

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	50
1. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung .....	50
2. Visi dan misi SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung .....	51
3. Tujuan SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung .....	51
4. Situasi dan kondisi sekolah .....	52
5. Proses belajar dan pembelajaran .....	53
B. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung .....	53



C. Struktur organisasi SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung .....	54
D. Keadaan anak didik SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung .....	55
E. Analisi data.....	55
F. Pembahasan.....	63

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimuplan .....	80
B. Saran-saran.....	81
C. Penutup.....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRALAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data fasilitas SD Negeri 1 Way Dadi .....53

Tabel 2 Jumlah Siswa SD Negeri 1 Way Dadi .....55





## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Guru menjelaskan permainan

Gambar 2 Anak mencari pasangan dari kartu yang dipegang

Gambar 3 Anak menemukan pasangan dari kartunya

Gambar 4 Guru memberikan kesimpulan dari materi permainan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi observasi
- Lampiran 2 pedoman observasi tentang indikator
- Lampiran 3 pedoman observasi pembelajaran kooperatif *make a match*
- Lampiran 4 Wawancara guru tentang *make a match*
- Lampiran 5 Foto-foto
- Lampiran 6 Data Perkembangan Anak
- Lampiran 7 RPP
- Lampiran 8 Surat Penelitian
- Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 10 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 11 Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 ACC Seminar Proposal
- Lampiran 13 ACC Munaqosah
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 15 Berita Acara Munaqosah



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.<sup>1</sup> Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa ini juga disebut dengan *golden age* (usia emas).

*Golden age* (usia emas) merupakan masa di mana otak anak berkembang sangat pesat dan anak sangat peka terhadap rangsangan. Masa ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan seorang manusia.<sup>2</sup> Kehidupan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua, di mana berada di tengah-tengah ayah dan ibunya memberikan pendidikan secara alami untuk anak-anak dalam perkembangan awal kehidupannya.<sup>3</sup>

Perkembangan awal inilah lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya, ilmu beserta

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 6.

<sup>2</sup> Arief Budiman, *Panduan Praktis Mengetes IQ Anak Anda* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 60

pengalaman yang didapat anak ketika kecil akan sangat terekam dalam memori ingatannya. Anak usia dini memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan serta perkembangannya. Rangsangan ini diberikan melalui pendidikan anak usia dini.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, pendidikan yang diperlukan oleh seorang manusia bukan hanya pendidikan yang bersifat umum akan tetapi pendidikan agama juga memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya peserta didik (siswa), pendidik, administrator, masyarakat dan orang tua. Oleh sebab itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat di dalamnya harus dapat memahami perikaku individu yang terkait. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya ataupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan juga ditanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pendidikan

---

<sup>4</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Surabaya: Kencana, 2011), h. 5.

<sup>5</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15



keagamaan sangat diperlukan agar terbentuk pribadi yang baik. Pendidikan yang diberikan kepada anak harus dari sedini mungkin.

Pendidikan usia dini adalah salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa.<sup>6</sup> Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup seluruh upaya serta tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan, dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui serta memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Anak-anak bisa mengeksplorasi pengalaman mereka melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, yang mencakup aspek perkembangan bahasa, kognitif, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip “ belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”. Berdasarkan prinsip pembelajaran ini maka kegiatan pembelajarannya harus memiliki nuansa bermain.

Bermain merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak dan bersifat tidak serius, lentur, dan bahan bermain

---

<sup>6</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011, cet. Ke-3), h. 11-12.

dalam kegiatan secara imajinatif ditransfortasi sepadan dengan dunia orang dewasa.<sup>7</sup> Bermain adalah aktivitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman dan bersemangat.<sup>8</sup>

Semangat belajar mesti ada dalam setiap diri individu, rasa semangat akan membuat kita lebih terpacu dalam melakukan sesuatu. Pada proses pembelajaran guru mesti bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya, serta pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat anak merasa senang dan anak dapat bekerja sama dengan temannya. Banyak sekali metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh seorang guru salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif, di mana dalam model pembelajaran ini anak bisa bekerja sama dengan temannya, karena disekolah anak akan sering berinteraksi dengan temannya. Jika anak merasa tidak nyaman dengan dengan temannya, maka akan berdampak dengan proses pembelajaran anak

Dalam pendidikan anak usia dini, selain memiliki prinsip belajar sambil bermain juga memiliki asas-asas dalam pembelajaranya salah satunya adalah asas motivasi, di mana dalam asas ini proses pembelajaran akan lebih optimal jika anak memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar. Motivasi belajar akan muncul apabila konsep pembelajaran disusun dengan konsep

---

<sup>7</sup> Moeslicaton, R. *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak* (Bandung : Bumi Aksara, 2012), h. 24.

<sup>8</sup> Fadlillah, et. al. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 25.

bermain dalam suasana yang menyenangkan, serta pembelajaran hendaknya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak

Belajar juga berkaitan dengan motivasi, motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang peserta didik tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang peserta didik tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran dan anak akan cenderung diam, tidak berani bertanya kepada gurunya. Oleh karena itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini serta berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri individu peserta didik.

Setiap peserta didik datang ke sekolah dengan motivasi yang berbeda serta kadar motivasi yang berbeda pula. Ada peserta didik yang datang ke sekolah dengan motivasi yang tinggi untuk belajar. Ada juga peserta didik yang datang ke sekolah dengan motivasi belajar yang rendah, bahkan tidak ada sama sekali motivasi untuk belajarnya. Oleh sebab itu, penyatuan motivasi yang sama bagi para peserta didik untuk belajar menjadi tugas pertama guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung diperoleh suatu gambaran bahwa motivasi belajar peserta didik belum berkembang secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode yang dipakai serta penggunaan permainan dalam proses belajar sangat jarang, sehingga membuat anak kurang berpartisipasi dalam kelas, serta masih malu-malu untuk bertanya

pada guru atas pelajaran yang belum anak pahami, di kelas juga hanya sekedar mengisi absen kehadiran sedangkan anaknya hanya duduk diam di kelas.

Guru kelas pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan permainan anak mencari pasangan dari soal dan jawaban yang sudah disediakan oleh guru, model pembelajaran ini mulai menarik perhatian peserta didik, nama permainan yang pernah diterapkan oleh guru kelas ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di mana dalam permainan ini anak harus mencari pasangan dari soal dan jawaban yang didapatnya.

Namun, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guru belum mengikuti langkah-langkah permainan secara benar, masih ada beberapa langkah yang belum dipakai oleh sang guru. Dalam penerapannya hanya sering untuk soal-soal matematika dan jarang guru menggunakan mata pelajaran yang lain, padahal model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.

Permasalahannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah pernah diterapkan namun hanya sering diterapkan dalam mata pelajaran matematika, mata pelajaran lain hanya beberapa kali saja, sedangkan dalam pelajaran matematika anak masih kesulitan dalam menemukan jawabannya sehingga membuat mereka belum berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran ini. Pada penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi dengan guru agar penerapan model pembelajaran ini menggunakan lebih sering dipakai



pada mata pelajaran yang lain terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan mengikuti langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan benar.

Berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan dengan melakukan pra penelitian di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung diperoleh keterangan sebagai berikut: dari kisi-kisi observasi yang penulis gunakan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak dengan indikator motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau biasa disebut intrinsik dan motivasi yang ada karena dorongan dari luar seorang individu atau disebut ekstrinsik, diperoleh gambaran bahwa dalam proses penerapan permainan *make a match* ini anak sangat senang, dan mereka dapat mengikuti alur dari permainan yang diinstruksikan oleh guru.

Guru sebelum memulai permainan menjelaskan aturan dalam permainan tersebut, dalam permainan terlihat beberapa anak kurang percaya diri dalam proses permainan seperti anak masih ada yang ragu untuk bergabung dengan temannya. Dalam permainan ini kerjasama antar siswa sangat terlihat baik dalam menemukan pasangan kartunya dan peserta didik sangat antusias pada permainan ini, kejujuran dari peserta didik juga diperhatikan karena ada beberapa peserta didik yang belum menemukan pasangan kartunya tetapi mengatakan bahwa peserta didik sudah menemukan pasangan kartu yang benar.

Dari paparan di atas terlihat bahwa motivasi belajar anak sudah mulai ada dengan kriteria baik tetapi nilai yang didapat belum maksimal, dari penilaian tersebut terlihat bahwa perkembangan motivasi belajar peserta didik masih rendah, hal ini terlihat pada indikator-indikator yang digunakan oleh peneliti. Hal ini juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan lebih sering menggunakan metode ceramah, seperti siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru kemudian langsung mengerjakan tugas, serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sering pada pelajaran matematika saja sedangkan mata pelajaran yang lain hanya beberapa kali.

Menciptakan suasana yang menyenangkan sangat perlu dalam proses pembelajaran, dan pemilihan model pembelajaran atau metode-metode pembelajaran yang pas untuk anak usia dini. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan cara belajar secara berkelompok untuk mencari pemecahan sebuah masalah, model pembelajaran ini juga merupakan sarana efektif bagi guru untuk membentuk lingkungan kondusif bagi terciptanya interaksi antar anak dan memberikan dukungan serta latihan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan keterampilan lainnya seperti sosial emosional di kehidupan nyata.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah suatu permainan dengan cara bekerjasama antara 2 anak atau lebih dengan sistem mencari

pasangan yang tepat dari soal dan jawaban yang ada, model pembelajaran ini dapat memberikan pelajaran kepada anak agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara bekerjasama dengan teman. Dengan adanya kerjasama antar teman dapat mengembangkan motivasi belajar pada anak.

Pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan pada anak-anak tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional mereka, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka sendiri. Semakin banyak teman yang dimiliki oleh anak saat disekolah maka akan membuat anak merasa nyaman dalam lingkungan sekolah dan teman juga dapat mendorong anak untuk semangat dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan anak-anak juga bermanfaat bagi pengembangan sikap-sikap positif mereka terhadap sekolah, pembelajaran, dan teman-temannya, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk mempelajari perilaku orang lain, serta mengembangkan keterampilan berbahasa anak.

## **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Anak belum percaya diri dalam proses pembelajaran
2. Metode yang digunakan guru banyak menggunakan metode ceramah dan jarang menerapkan model-model pembelajaran yang ada untuk menarik perhatian anak.

3. Penggunaan permainan dalam pembelajaran sangat jarang.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum optimal.
5. Kurangnya model pembelajaran inovatif yang diterapkan guru
6. Kurangnya motivasi yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas tidak semua permasalahan akan dibahas pada penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini usia 7-8 tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

### **D. Rumusan masalah**

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak ?

### **E. Tujuan penelitian**

Bersadarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar pada anak usia dini kelas 2 (Usia 7-8 Tahun) di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung



## **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya tentang motivasi belajar anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

2. Secara praktis

- a. Manfaat penelitian ini bagi anak yaitu: dapat menumbuhkan motivasi belajar anak, dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan, anak aktif bertanya kepada gurunya, dan anak merasa senang dalam proses pembelajaran

- b. Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu: dapat meningkatkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

- c. Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu: memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar pada anak

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian anak usia dini

Menurut Suyanto, anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mental, perkembangan moral, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa yang sangat pesat. Oleh sebab itu, anak usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut usia emas atau *golden age*. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya seperti aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, moral dan nilai-nilai agama.<sup>1</sup> Jadi pada usia ini sangat baik bagi orang tua untuk membimbing serta mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya.

Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*Family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), h. 7.

<sup>2</sup> Siti Aisyah Et. Al., *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.3.

Berdasarkan teori perkembangan Piaget, maka anak yang berada di TK/RA dan kelas awal SD/MI adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek namun merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh sebab itu, ketika anak berada pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki oleh seorang anak harus didorong sehingga potensi tersebut akan berkembang optimal.

Bredekamp seorang ahli pendidikan anak usia dini menyatakan anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun.<sup>3</sup> Dalam pandangan muktahir yang biasa diikuti dinegara maju, istilah anak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, yang termasuk anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-Kanak (*kindergarten*), kelompok bermain (*play group*), dan anak masa sebelumnya (masa bayi).<sup>4</sup>

Sholehuddin juga menegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada kisaran usia 0-8 tahun.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan formal maupun non formal seperti: taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan prasekolah, taman kanak-kanak

---

<sup>3</sup> Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Perdana Publisng, 2015), h. 5

<sup>4</sup> Ernawulan, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: PGTK FIP UPI, 2010), h. 2.

<sup>5</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h.

(TK) dan sekolah dasar (SD) kelas rendah (kelas 1-3) untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya seperti aspek moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

## **B. Model pembelajaran *cooperatif tipe make a match***

### **1. Pengertian model pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>6</sup> Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang bersifat prosedur sistematis berupa sebuah rancangan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam program pengembangan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup>

Menurut Kokom Komalasari, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.46.

<sup>7</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 66.

<sup>8</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Rafika Aditama, 2010), h. 57.



Sejalan dengan pendapat di atas, Wahab mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.<sup>9</sup>

Trianto, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>10</sup>

Kardi dan Nur mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Ada empat macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung; pembelajaran kooperatif; pembelajaran berdasarkan diskusi; dan learning strategi.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 52.

<sup>10</sup> Trianto, *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 22.

<sup>11</sup> Kardi, Nur, *Pengantar Pada Pembelajaran Dan Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Uni Press, 2013), h. 9.

tersusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan. Model pembelajaran bisa dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Pengertian model *cooperative learning tipe make a mach***

### **a. Pengertian *Cooperatif Learning***

*Cooperative Learning* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual ataupun secara kelompok.<sup>12</sup>

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta

---

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 202.

kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, (4) adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>13</sup>

Ethin Solihatin menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat yaitu “*getting better together*” atau “raihlah yang lebih baik secara bersama-sama”.<sup>14</sup>

Sharon mengemukakan bahwa kooperatif adalah bekerjasama, siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena didorong dan didukung oleh rekan sebaya.

Menurut Arayawan mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keragaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi social dengan teman sebayannya

Menurut Slavin, mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya dalam satu kelompok atau tim. Slavin, juga mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana.Cet.ke-6, 2011), h. 240.

<sup>14</sup> Ethin Solihatin, *Cooperatif Learning:Analisi Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4-5.

adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, siswa dalam satu persatu dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.<sup>15</sup>

Bern dan Ericson mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara bekerjasama dalam satu kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang untuk mencapai tujuan dalam sebuah pembelajaran. Bekerjasama dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Asy-syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ

وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan)

---

<sup>15</sup> Robert Slavin, *Cooperatif Learning Teori Riset Dan Praktif* (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 1.

*dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.*<sup>16</sup>

Dalam kehidupan selain bekerjasama juga harus saling tolong menolong sebagaimana terdapat dalam firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>17</sup>

#### b. Pentingnya pembelajaran kooperatif

Jika dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Menurut Jarolimex dan Parker mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pelajaran ini adalah: saling ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjadi hubungan yang hangat dan bersahabat

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014), h. 487.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 106



antar siswa dengan guru, dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.<sup>18</sup>

Menurut Ramadhan salah satu keunggulan model *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>19</sup>

### 3. Pengertian *make a match*

*make a match* merupakan pembelajaran di mana setiap siswa memegang kartu soal atau jawaban dan siswa dituntut untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam menemukan kartu jawaban atau kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga membuat siswa berpikir, menumbuhkan semangat kerjasama dan memberikan semangat dalam belajar.<sup>20</sup>

Menurut Rahayu, model pembelajaran kooperatif *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas.<sup>21</sup> Menurut Lie, teknik belajar mengajar

---

<sup>18</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 32.

<sup>19</sup> Iin Karlina, et. al, *Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, FKIP Universitas Sebelas Maret, h. 2-3.

<sup>20</sup> Rukhmana, *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Malang: FE UM, 2010), h. 30.

<sup>21</sup> Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), h. 37.

mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep maupun topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>22</sup>

Supandi menyatakan bahwa *make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang diperoleh melalui undian secara bebas. Kartu-kartu itu dipersiapkan oleh guru dan dibagikan kepada setiap siswa. Pada prinsipnya siswa di dalam kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok yang memecahkan masalah dan kelompok yang membawa kartu soal.<sup>23</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni menyatakan bahwa *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Komalasari mengungkapkan bahwa model *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Sedangkan menurut Huda, *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-

---

<sup>22</sup> Lie Anita, *Mempraktikan Kooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 55.

<sup>23</sup> Rukhama, *Op. Cit.*, h. 50.

konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan untuk siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Menurut Hamruni, Model pembelajaran *Make A Match* adalah cara menyenangkan dan aktif untuk *mereview* ulang materi pembelajaran dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpasangan dan mencari jawaban/soal dengan kawan sekelas

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang mengajak siswa memahami konsep-konsep melalui permainan kartu pasangan dan menuntut siswa agar dapat menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang ada. Permainan tersebut dibatasi waktu yang telah ditentukan dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Siroj, keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat mengembangkan motivasi belajar pada anak salah satunya model *cooperatif learning* tipe *make a match*. Model pembelajaran ini memberi motivasi belajar yang tinggi bagi siswa karena mengandung unsur permainan. Selain mengembangkan motivasi belajar pada anak model pembelajaran

ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah.<sup>24</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar anak, karena melalui model pembelajaran ini siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Menurut Yamin sebagaimana dikutip dalam Eti Yulia, salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajar anak.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena model pembelajaran ini mengandung unsur permainan yang membuat anak senang.

#### **4. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a mach***

Menurut Lorna Curran langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan model *make a match* sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Amalia, N.F, *Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar*, Universitas Negeri Semarang, Jurusan Matematika FMIPA, volume 4, tahun 2013, h. 152.

<sup>25</sup> Iwan, Ni Putu Puspa Lestari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Ekosistem*, Universitas Papua, FMIPA Biologi, Volume 3, Nomor 2, 2015, h. 246.

<sup>26</sup> Sri Wahyuni, Sri Kartikowati, Hardisem Syabrus, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 6 Tanah Putih*, Universitas Riau, Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, tahun 2010, h. 3.

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topic yang cocok untuk review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin/bintang. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temanya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) permainan di putar lagi
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- h. Mendiskusikan soal yang telah diterima dengan kelompok pasangan.
- i. Kesimpulan/penutup.<sup>27</sup>

## 5. Manfaat Model Make A Match

Menurut Huda (2011), ada berbagai manfaat pembelajaran kooperatif adalah:

---

<sup>27</sup> Imam Khoiri, *Orang Tua dan Guru Jangan Baca Buku ini!* (Jakarta: Salaris Publisher, 2014), h. 169.



- a. Dapat memotivasi siswa untuk saling membantu pembelajarannya satu sama lain.
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya (sebagaimana kepada diri mereka sendiri) untuk melakukan yang terbaik.
- c. Meningkatkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif.
- d. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- e. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi

#### **6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match***

Setiap model dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Lie (2002: 46) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kelompok berpasangan adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan:
  - Meningkatkan partisipasi siswa.
  - Cocok untuk tugas sederhana.
  - Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.

- Interaksi lebih mudah.
- Lebih mudah dan cepat membentuknya.

b. Kekurangan:

- Waktu yang cepat dan kurang konsentrasi, karena metode pembelajaran make a match ini dibatasi oleh waktu yang cepat untuk menemukan kartu yang dipegang pasangannya, maka membuat siswa tergesa-gesa dalam mencari jawaban dari kartu yang dipegangnya sehingga kurang konsentrasi
- Suasana agak ribut

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata “motiv” yang artinya sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada juga yang berpendapat motiv adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. dari kata motiv itulah maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>28</sup>

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual seperti rasa senang dan semangat

---

<sup>28</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 73

belajar.<sup>29</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi adalah “dorongan dari dalam diri yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan”<sup>30</sup>.

Menurut *Clayton Aldelfer*, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>31</sup>

Menurut Isbandi, motivasi belajar berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dari pendapat di atas, motivasi adalah suatu upaya yang membuat makhluk untuk aktif atau melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Wahab, motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang yang meliputi minat dan sikap.<sup>32</sup>

Menurut Winkel, Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>29</sup> Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Pendidikan Ekonomi, volume 1 nomor 1, tahun 2013, h. 4

<sup>30</sup> Sardiman, *Op. Cit*, h. 74.

<sup>31</sup> Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Universitas pendidikan Indonesia, Pendidikan IPA, volume 12, April 2011, h. 83

<sup>32</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 127.

Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar sangat dibutuhkan agar terjadi perubahan yang lebih baik dalam diri seorang individu karena perubahan itu dimulai dari diri sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri

<sup>33</sup> Ibid., h. 128

*mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”.*<sup>34</sup>

Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, akan tetapi juga belajar tentang pengetahuan lain misalnya sains, matematika, ekonomi, dan lain-lain. Untuk menjalani hal itu perlu adanya motivasi. Bill Gates mengatakan bahwa merayakan kesuksesan adalah baik, tapi mengambil pelajaran dari kegagalan itu sangat penting, oleh karena itu di sinilah pentingnya peranan motivasi belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan, hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan termasuk dalam pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 250.



*kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>35</sup>*

Dan firman Allah dalam Q. S. Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".<sup>36</sup>*

Setelah mengetahui pengertian dari motivasi belajar, kita mencari terlebih dahulu arti dari kata belajar. Belajar adalah suatu usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku seutuhnya dari suatu pengalaman yang diperoleh dari individu, yang diantaranya melalui penguasaan materi ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu perubahan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 543

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 459

yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan.<sup>37</sup>

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Belajar adalah proses untuk mendapatkan perubahan yang akan dilakukan terus berkelanjutan, bukan hanya terjadi sekali saja.<sup>38</sup>

Menurut Howard L. Kingskey, belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek. Slameto mengungkapkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

Menurut O. Whittaker, belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut Cronbach, belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang

---

<sup>37</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 84.

<sup>38</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 25.

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.13.

berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.<sup>40</sup>

Jadi motivasi belajar adalah suatu persiapan mental dalam melakukan suatu proses perubahan tingkah laku, baik fisik maupun non fisik, kemampuan dan kecakapan karena adanya suatu usaha dalam memperoleh suatu perubahan

Motivasi belajar memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Motivasi belajar bertujuan agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif dan suasana belajar yang menyenangkan. Berikut ini adalah beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar anak, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- b. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

---

<sup>40</sup> Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, h. 17

f. Menggunakan metode yang bervariasi<sup>41</sup>

## 2. Macam-macam motivasi:

### a. Motivasi internal

Yang dimaksud motivasi internal adalah motivasi yang berada dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Anak melakukan kegiatan bermain didasari oleh motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Anak melakukan kegiatan bermain tanpa dipaksa oleh orang lain.<sup>42</sup> Motivasi ini bertujuan agar anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi atau hadiah.

### b. Motivasi eksternal

Motivasi eksternal adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajari. Misalnya untuk mendapatkan angka tinggi, gelar, kehormatan dan diploma

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 148.

<sup>42</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Jakarta: Pt Refika Aditama, 2012), h. 219.

### **3. Bentuk-bentuk motivasi yang yang dapat diberikan oleh guru adalah:**

#### **a. Memberikan angka**

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

#### **b. Hadiah**

Hadiah disini dalam bentuk barang, ketika anak sudah dapat menyelesaikan tugasnya, maka bentuk apresiasi guru dalam menghargai usaha anak yakni dengan pemberian hadiah. Hadiah yang diberikan tidak perlu mahal, hal sederhana pun bisa seperti memberikan pulpen atau alat tulis lainnya. Hal ini efektif untuk memotivasi belajar anak

#### **c. Pujian**

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Tidak peduli tua ataupun muda, bahkan anak-anak pun senang



dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik.<sup>43</sup>

**4. Indikator motivasi belajar pada peserta didik yaitu:**

- a. Bertanya pada guru dan peserta didik lainnya
- b. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik lainnya
- c. Mengerjakan tugas yang diberikan
- d. Dapat memecahkan masalah dengan tepat
- e. Mempunyai usaha untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
- f. Bisa bekerja sama dengan teman lainnya
- g. Dapat menjawab pertanyaan dari guru pada akhir pembelajaran<sup>44</sup>

Selain dari indikator di atas, motivasi belajar dilihat dari fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat baik, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan

---

<sup>43</sup> Ibid, h. 149.

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2012), h. 5.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.  
Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan yang dapat menimbulkan motivasi adalah:

- a. Kebutuhan untuk berbuat suatu aktivitas
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

#### **D. Penelitian yang relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elda Sanfitri jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 tahun ke-6 2007 yang berjudul penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar anak SD Negeri Suryodiningratan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Penelitian kedua yaitu dari Dewi Anzelina mahasiswa pascasarjana di Universitas Negeri Medan tahun 2014 yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDN No. 101731 Kampung Lalang. Penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat

meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Hal ini terlihat dari penerimaan siswa pada materi pelajaran yang disampaikan.

Jurnal penelitian Iis Daniati Fatimah mahasiswa Universitas Negeri Malang yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk motivasi belajar anak SDN Krajan Jember. Dari penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* mengembangkan motivasi belajar anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai belajar dengan model pembelajaran *make a match*.

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar pada anak. Namun penelitian pada skripsi Elda Sanfitri fokus terhadap pengembangan motivasi belajar pada siswa kelas SD. Jurnal penelitian Dewi Anzelina fokus terhadap pengembangan motivasi belajar pada siswa SD. Dan jurnal penelitian dari Iis Daniati Fatimah fokus terhadap kerjasama peserta didik dengan temannya ketika permainan. Sedangkan untuk penelitian kali ini akan fokus terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai dengan langkah-langkah yang benar untuk mengembangkan motivasi belajar anak. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimanakah penerapan model *cooperatif learning* tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini ini bersifat kualitatif deskriptif

Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia.<sup>2</sup>

John W. Creswell mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan

---

<sup>1</sup> Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia, 2013), h. 6.

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: kencana, 2011), h. 23.

pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>3</sup>

Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran

---

<sup>3</sup> Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kulitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>4</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak manipulasi keadaan dan kondisi.<sup>5</sup> Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan Bagaimana dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.<sup>6</sup>

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian pengertian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2014 ), hlm 19.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.117.

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 87.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Proses Metode Penelitian* (Semarang: ANF Bina Karsa, 2010), h. 82.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian kondisi nyata yang ada di lapangan secara apa adanya.

## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 2 sebanyak 1 orang dan peserta didik sebanyak 40 anak Di kelas 2 SD Negeri 1 Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Adapun objek dalam penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti yakni: penerapan model *cooperatif learning* tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini.

## **C. Seting Penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2017/2018 bulan April 2018 di SD Negeri 1 Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, yang meliputi persiapan penelitian sampai penyusunan laporan penelitian.

### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Pengamatan (Observasi)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Pada saat observasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak menggunakan indikator instrinsik dengan sub indikator anak senang dalam belajar, keinginan anak untuk belajar, semangat anak dalam belajar, kemampuan anak belajar sendiri, dan kerjasama antar peserta didik. Sedangkan indikator ekstrinsiknya dengan sub indikator keinginan anak untuk mendapatkan pujian atau hadiah dari orang lain dan adanya rasa kompetisi pada peserta didik.

## 2. Wawancara

Menurut S.Nasution, wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Imam Suprayoga dan Tambroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.<sup>9</sup> Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, pengetahuan, dan keyakinan diri. Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Haidah Wati, S.Pd selaku wali kelas dan juga mengampu beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, dan PKN, dan melakukan wawancara kepada ibu Siti Hamidah, S. Pd selaku guru mata pelajaran Agama. Pada teknik ini juga peneliti menggunakan skor penilaian yaitu:

---

<sup>8</sup>S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, cet 3, 2015), h. 113.

<sup>9</sup>Imam Suprayoga, Tambroni, *Metode Penelitian dan Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 172.

Sangat Kurang (SK)	: 1-20
Kurang (K)	: 21-40
Sedang (S)	: 41-60
Baik (B)	: 61-80
Sangat Baik (SB)	: 81-100 <sup>10</sup>

### 3. Dokumentasi

Menurut suharsimi arikunto, dokumentasi adalah data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya<sup>11</sup>. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, letak geografis, visi misi, tujuan, sarana dan prasarana, data guru dan lain-lain.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh

---

<sup>10</sup> N.A. Ametembun, *Evaluasi Mengajar Kriteria-Kriteria dan Teknik-Teknik* (Bandung: SURI, 2010), h. 2

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 206

melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang motivasi belajar.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di SD Negeri 1 Way Dadi dan RPPH (Rancangan Proses Pembelajaran Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian. Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jadi terdapat tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu persatu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

## 2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat dan jelas.

## 3. Menarik kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain dan hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati

## F. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) Uji Kepastian atau *conformability*.



## 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

### b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.
- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu

beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa terjelaskan dalam wawancara.

- 3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke SD, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.<sup>12</sup>

## 2. Uji keteralihan atau *transferability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya. Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian

---

<sup>12</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.89.

yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji kebergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah, dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *conformability*.

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa. Karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 88-93.













































































## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung suatu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1974 pada awalnya tanah yang ditempati sekolah ini merupakan tanah waqaf, atas kesepakatan dari warga setempat dibangunlah sekolah dasar hanya dengan 3 gedung dengan murid berkisar 8-15 siswa dari kelas III-VI sedangkan siswa kelas I dan II bisa mencapai 20 anak. Seiring perkembangan zaman murid di sekolah ini semakin bertambah hingga mencapai seratus siswa per angkatan yang dibagi beberapa kelas dengan jumlah perkelas hampir empat puluh bahkan lebih.

Pada awal berdiri pada tahun 1974 sekolah ini pun belum bernama SD Negeri 1 Way Dadi akan tetapi SD Negeri 1 Sukarame. Pada pemecahan kabupaten kota medya tahun 1990 SD Negeri 1 Sukarame berubah menjadi SD negeri 1 Way Dadi, SD Negeri 1 Way Dadi yang kita kenal sekarang terletak berada didekat pasar sukarame atau yang lebih kita kenal pasar tempel.

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

Suatu lembaga pendidikan perlu memiliki arah dalam pelaksanaan segala kegiatan yang akan dilakukan, oleh karena itu perlu adanya Visi dan Misi yang menjadi panduan dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai.

Adapun Visi SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung:  
Menjadikan sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa

Sedangkan Misi SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang baik bagi guru dan siswa
- b. Menyediakan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan warga sekolah untuk berkarya
- d. Melakukan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut

## **3. Tujuan SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung:**

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara vertikal dan horizontal
- b. Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sejak dini sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat
- c. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

#### **4. Situasi dan Kondisi Sekolah**

##### **a. Identifikasi Sekolah**

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Way Dadi
Nomor Induk Sekolah	: 101126002001
Nomor Statistik Sekolah	: 020010
NPSN	: -
Status	: Terakreditasi A
Provinsi	: Lampung
Otonomi Daerah	: Bandar Lampung
Kecamatan	: Sukarame
Desa/Kelurahan	: Way Dadi
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Surat Keputusan SK	: -
Alamat	: Jl. Pulau Pandan No. 2 Bandar Lampung
Kode Pos	: 35131
Tahun Berdiri	: Tahun 1974

## 5. Proses Belajar dan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran pada SD Negeri 1 Way Dadi selalu berusaha meningkatkan disiplin dan mutu pendidikan.

Proses pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.15 WIB – 10.00 WIB untuk kelas I, pukul 10.00 WIB – 13.00 WIB untuk kelas II, Pukul 07.15 WIB – 12.00 WIB untuk kelas IV A, IV B dan VI, pukul 12.00 WIB – 16.00 WIB untuk kelas III, IV C dan, V.

### B. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

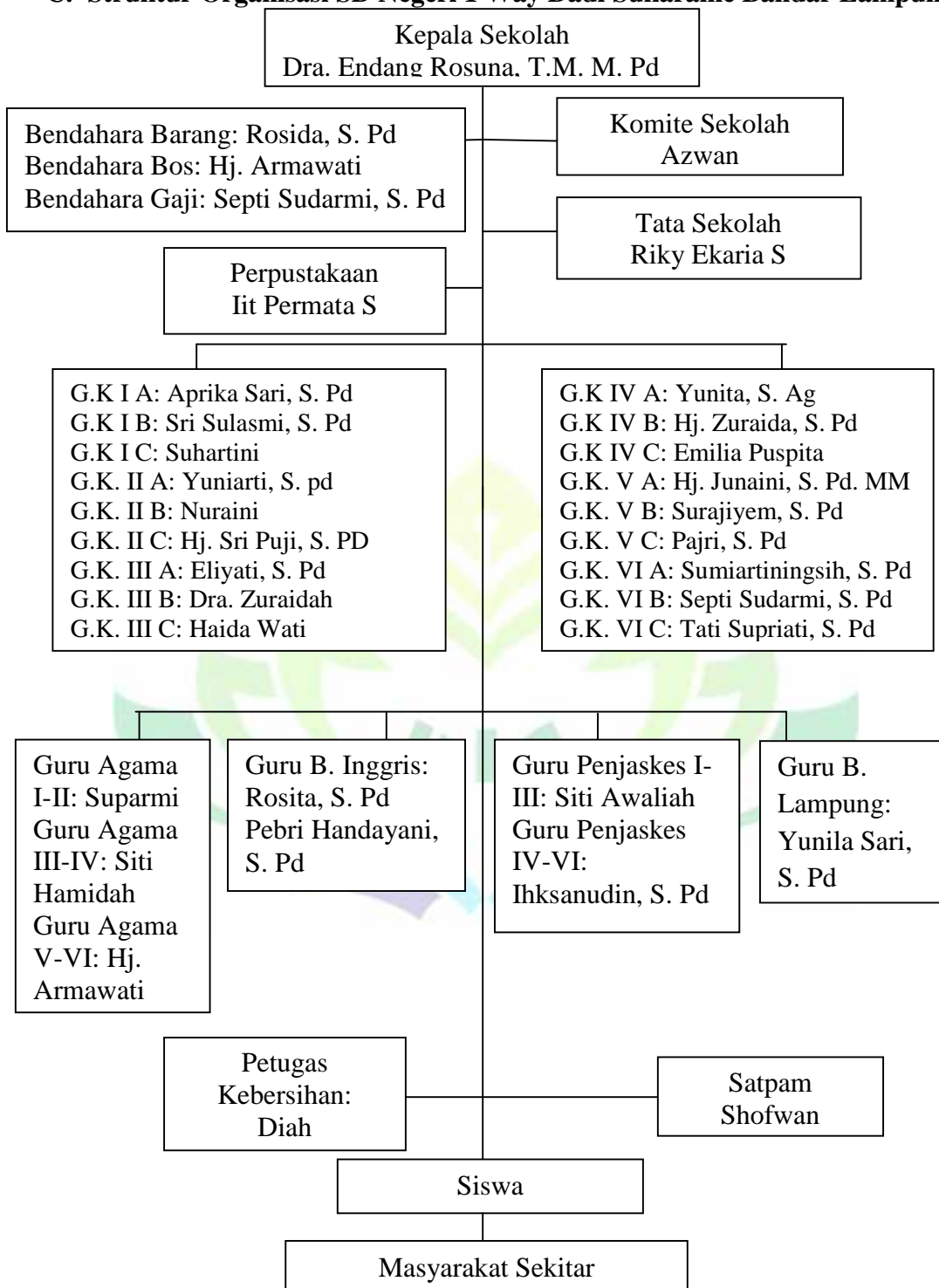
SD Negeri 1 Way Dadi memiliki sarana dan prasarana seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data fasilitas SD Negeri 1 Way Dadi**

No.	Jenis Fasilitas	Volume
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar	9
5.	Ruang Gudang	1
6.	Ruang UKS	1
7.	WC Guru/Karyawan	1
8.	WC Siswa	6
9.	Lapangan	1
10	Pepustakaan	1
11	Kantin	1

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 1 Way Dadi

### C. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Way Dadi Sukarama Bandar Lampung



Sumber: struktur organisasi SD Negeri 1 Way Dadi Sukarama Bandar Lampung

**D. Keadaan Anak Didik SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

Keadaan siswa SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 747 siswa, dengan peincian sebagai berikut :

**Tabel 2. Jumlah Siswa SD Negeri 1 Way Dadi**

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I	55	57	112
2.	II	73	60	133
3.	III	57	72	129
4.	IV	70	52	122
5.	V	72	60	132
6.	VI	57	62	119
<b>JUMLAH</b>				747

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 1 Way Dadi

**E. Analisis data**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Haidah selaku guru dan wali kelas 2 A tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini usia 7-8 tahun di SD Negeri Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, peneliti mendapatkan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak:

- 1. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini usia 7-8 tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**



Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan jenis model pembelajaran kelompok termasuk bentuk pembelajaran yang dipimpin atau diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

- a. Langkah pertama guru memilih sebuah tema atau materi yang akan disampaikan pada mata pelajaran yang telah ditentukan. Dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi tuntunan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Materi-materi yang dapat digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini antara lain materi pada mata pelajaran agama, dan dapat digunakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran olahraga yang mencakup materi.

Oleh sebab itu, sebelum memulai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini guru terlebih dahulu menyusun Rencana Proses Pembelajaran dan menentukan materi apa yang akan disampaikan pada mata pelajaran yang sudah ditentukan waktunya oleh pihak sekolah dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru sudah menyiapkan rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan materi-materi yang akan disampaikan

sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal.

Hal ini dikuatkan oleh penuturan dari ibu Haidah Wati, S. Pd selaku wali kelas II: “dalam pelaksanaannya, kami selaku guru menyiapkan RPP sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan pembelajaran”.<sup>1</sup> Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Siti Hamidah, menurut ibu Siti bahwasanya “pembuatan RPP dilakukan agar kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran menjadi lebih tersusun pada kegiatan pelaksanaannya”.<sup>2</sup>

Dari hasil pernyataan di atas dapat dilihat bahwasanya guru di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung menyusun rencana proses pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan bahwasanya benar adanya, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk *mereview*, satu bagian kartu soal dan bagian

---

<sup>1</sup> Haidah Wati, wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, 15 Januari 2018

<sup>2</sup> Siti Hamidah, wawancara dengan guru kelas IIA SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, 15 Januari 2018

lainnya kartu jawaban. Ini sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang benar.

- b. Langkah kedua yaitu, guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban pada masing-masing siswa, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban. Peneliti melakukan observasi di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dan hasil observasi tersebut peneliti menemukan pada langkah kedua ini guru yang membagikan kepada anak masing-masing kartu seperti halnya langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang benar. Berdasarkan pemaparan data di atas bahwa penerapan langkah-langkah permainan sudah sesuai teori yang ada.
- c. Langkah ketiga adalah langkah di mana anak-anak dituntut untuk memikirkan jawaban dari soal yang didapatnya atau memikirkan soal dari jawaban yang didapaknya sehingga terbentuk suatu pasangan yang tepat antara jawaban dan soal yang tertera pada kartu yang dipegang oleh anak. Pada langkah ini peserta didik hanya mencocokkan kartu jawaban dengan soal yang dipegangnya sesuai dengan contoh yang telah ditulis guru di papan tulis. Hal ini dibenarkan oleh ibu Haidah selaku wali kelas II “memang anak-anak hanya melihat contoh

di papan tulis karena anak-anak usia 7-8 tahun belum terlalu lancar membaca.”<sup>3</sup>

- d. Langkah keempat adalah setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, pada langkah ini guru memberikan kesempatan pada anak untuk mencari pasangan dari kartu yang telah didapatnya. Pada babak ini yang membuat suasana kelas agak sedikit ribut karena anak mulai berkeliling-keliling mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan guru kelas IIA yaitu ibu Haidah bahwasanya “pada langkah ini memang membuat kelas agak ribut karena siswa saling mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya”.<sup>4</sup>

- e. Langkah kelima adalah setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point/atau bintang. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) permainan diputar lagi. Namun pada langkah ini tidak diterapkan seperti halnya dengan langkah-langkah yang sesuai teori.

Berdasarkan observasi peneliti di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung bahwasanya pada langkah ini setiap siswa

---

<sup>3</sup> *Op. Cit*, 15 Januari 2018

<sup>4</sup> *Ibid.*, 15 Januari 2018

yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi bintang/point, namun jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartunya temannya permainannya tidak diputar lagi oleh guru.

- f. Langkah keenam adalah setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, namun langkah ini tidak diterapkan oleh guru karena guru hanya menerapkan satu putaran saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, langkah ini tidak diterapkan oleh guru.

- g. Langkah ketujuh adalah siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, pada langkah ini guru tidak menerapkan soal atau jawaban yang memungkinkan anak bergabung dengan kedua temannya.

Pada saat observasi yang dilakukan peneliti terdapat hasil bahwasanya guru tidak menggabungkan 3 anak dalam satu kelompok karena memang jumlah anak yang genap dalam satu kelas.

- h. Langkah kedelapan adalah siswa mendiskusikan soal yang telah diterima dengan kelompok pasangannya. Maksudnya pada langkah ini jika anak sudah menemukan pasangan maka anak mendiskusikan apakah kartunya dan pasangannya sudah sesuai apa tidak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya anak yang sudah mendapatkan pasangannya mendiskusikan apakah kartu yang mereka dapat sudah sesuai dengan pasangannya.

- i. Langkah terakhir adalah penutup atau kesimpulan, langkah ini biasanya dilakukan oleh guru dengan cara pemberian kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah *direview* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi bahwasanya diakhir kegiatan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan telah *direview*.

## **2. Perkembangan motivasi belajar anak di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

- a. Perkembangan motivasi belajar anak sesuai dengan indikator pada motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu tersebut atau intrinsik dengan sub indikator yang telah ditetapkan: dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru selaku wali kelas II yaitu ibu Haidah mengenai motivasi belajar anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memperoleh gambaran beberapa anak sangat senang belajar dengan diterapkannya permainan ini, namun klasifikasi penilaian masih dipenilaian sedang.

Keinginan belajar para peserta didikpun mulai terlihat dengan antusias peserta didik mengikuti aturan permainan sampai selesai dan

penilaian yang didapat oleh peserta didik dalam kategori Sedang dan Baik, peserta didik menjadi sangat bersemangat dalam belajar terutama dalam penerapan permainan ini meskipun nilai yang diperoleh peserta didik masih dalam penilaian Sedang dan beberapa anak mendapat penilaian Baik, kepercayaan diri anak dalam bekerjasama dengan temannya sangat bagus sehingga banyak anak yang mendapat penilaian Baik dalam hal bekerjasama. Kemampuan anak untuk belajar sendiri sudah mulai mendapatkan nilai Baik.

- b. Perkembangan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator motivasi belajar yang berasal dari dorongan diluar dirinya atau ekstrinsik dengan sub indikator yang ada terlihat bahwa peserta didik saling berlomba-lomba dalam untuk mendapatkan nilai yang bagus dari gurunya baik itu nilai pujian maupun pemberian hadiah atau bintang. Hal ini dibenarkan oleh ibu Haidah selaku guru wali kelas II yang menyatakan keinginan anak mendapatkan nilai yang bagus atau pujian sangat terlihat. Dalam hal kompetisi anak-anak sudah mulai mendapatkan nilai yang Baik dengan nominal angka yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dapat peneliti jabarkan bahwasannya terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk

mengembangkan motivasi belajar anak. Dari sembilan langkah-langkah yang ada dapat dilihat penerapan di lapangan hanya 6 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, dan ada satu langkah yang hanya diterapkan sebagian seperti halnya pada langkah nomor 5 hanya sebatas pemberian point saja tidak ada pemutaran permainan lagi jika anak tidak dapat mencari pasangan dari kartunya. Hal ini yang menurut peneliti menjadi penyebab kurang maksimalnya pengembangan motivasi belajar anak di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung.

#### **F. Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung diawali dengan pembuatan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berjalan lebih tersusun, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk *mereview*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Kemudian guru memberikan atau membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada masing-masing siswa, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.

Pada tahap selanjutnya anak-anak hanya mencocokkan kartu soal atau jawaban yang dipegangnya sesuai dengan contoh yang ada di papan tulis



tanpa harus memikirkan hasilnya benar atau tidak karena dengan usia 7-8 tahun anak-anak belum terlalu lancar membaca, pada langkah ini guru memberikan kesempatan pada anak untuk mencari pasangan dari kartu yang telah didapatnya.

Jika anak sudah menemukan pasangan langkah selanjutnya adalah setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point/atau bintang. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) permainan diputar lagi. Namun pada langkah ini tidak diterapkan seperti halnya dengan langkah-langkah yang sebenarnya.

Ketika permainan berlangsung siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, pada langkah ini guru tidak menerapkan soal atau jawaban yang memungkinkan anak bergabung dengan kedua temannya, hal ini dilakukan oleh guru takut anak bingung jika dia tidak memiliki pasangan yang pas kalau lebih dari berdua. Diakhir permainan atau sering disebut penutup atau kesimpulan, langkah ini biasanya dilakukan oleh guru dengan cara pemberian kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah direview dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Dari sembilan langkah-langkah yang ada, yang diterapkan oleh guru di sekolah hanya enam langkah-langkah, dan satu langkah hanya diterapkan sebagian. Sedangkan tiga langkah dan setengah bagian langkah lainnya tidak diterapkan, jika seluruh langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan diharapkan pengembangan motivasi belajar anak dapat berkembang optimal.

Setelah melihat upaya dari kedua guru di kelas II selama penelitian yang dilakukan peneliti, dengan berdasarkan langkah-langkah yang sebenarnya diterapkan serta indikator motivasi belajar yang ada, maka penulis mendapatkan hasil data penelitian penilain pengembangan motivasi belajar pada anak adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka hasil akhir penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, peneliti akan menguraikan mengenai perkembangan motivasi belajar pada anak usia (7-8) tahun dikelas II adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motivasi belajar Adeel Istifayyatur R, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Adeel dari 20 item yang ada dalam indikator motivasi belajar mendapatkan nilai Baik dengan

nominal angka berkisar pada 68-73 pada 18 item dan pada item anak dapat antusias dalam belajar (karena ingin mendapatkan pujian) Adeel mendapat nilai 74, dan pada item anak dapat bergabung dengan temannya mendapat nilai 75. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Adeel pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

2. Perkembangan motivasi belajar Afifah Nuraini, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Afifah dari item-item yang sejumlah 20 yang ada mendapatkan nilai baik dengan nominal angka dari nilai 77 samapai nilai 80 pada 5 item, namun beberapa item mendapatkan nilai Sangat baik dengan nominal angka dari 81 sampai dengan nilai 84, pada item anak dapat bergabung dengan temannya Afifah mendapat nilai 86, pada item anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru mendapat nilai 85. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Adeel pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.

3. Perkembangan motivasi belajar Agis Yuli Savira, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Agis dari keduapuluh item yang ada mendapatkan nilai baik dengan nominal angka skor 68-72. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Adeel pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

4. Perkembangan motivasi belajar Al Hafif Almujaahid, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Hafif dari ke-20 item yang ada Hafif mendapatkan nilai sangat baik dengan nominal angka 81-83 pada 9 item, pada 2 item mendapatkan nilai baik dengan skor 80, pada 4 item mendapatkan nilai sangat baik dengan nominal angka 84, 3 item memperoleh nilai sangat baik dengan skor 85, pada item anak dapat bergabung dengan temannya memperoleh nilai 86, dan pada item anak antusias dalam belajar (agar mendapat pujian) anak mendapat nilai tertinggi yakni 88. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Hafif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.
5. Perkembangan motivasi belajar Ajeng Sekar Arum, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Ajeng dari item-item sebanyak 20 Ajeng mendapat nilai baik dengan nominal angka 71-77 pada 17 item, sedangkan pada item anak dapat bersikap mandiri mendapat nilai 78, item anak dapat bergabung dengan temannya dan item anak dapat antusias dalam belajar (untuk mendapat pujian) mendapat nilai baik dengan skor 80. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Adeel pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

6. Perkembangan motivasi belajar Akbar Aditiya, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Akbar dari 20 item yang ada mendapatkan nilai sangat baik dengan nominal angka 82-90 , pada item anak dapat antusias dalam belajar (untuk mendapatkan bintang) Akbar mendapatkan nilai 90. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Akbar pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.
7. Perkembangan motivasi belajar Aldo Putra Bungsu, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Aldo dari 20 item penilaian sangat baik, pada 18 item mendapatkan nilai 82-87, pada item anak antusias dalam belajar (mendapat pujian) Aldo mendapatkan nilai 88 dan pada item anak dapat bersaing dengan temannya mendapat nilai 90. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Adeel pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.
8. Perkembangan motivasi belajar Andre Ferdiansyah, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Andre dari dua puluh item 18 item mendapatkan nilai baik dengan nominal angka 72-79, sedangkan pada item anak dapat antusias dalam belajar (untuk mendapat pujian) dan anak dapat mengikuti permainan sampai selesai mendapatkan

nilai sangat baik dengan nominal angka 8. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Andre pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

9. Perkembangan motivasi belajar Azka Fahrezi, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Azka dari 20 item penilaian yang ada Azka mendapat nilai baik dengan nominal angka 71-80. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Azka pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
10. Perkembangan motivasi belajar Aulia Putri, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Aulia dari 20 item penilaian yang disediakan Aulia mendapatkan nilai yang bagus yaitu sangat baik semua dengan nominal 84-92, bahkan pada 2 item mendapat skor 90, dan pada item anak dapat antusias dalam belajar (mendapat pujian) mendapat skor 92. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Aulia pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.
11. Perkembangan motivasi belajar Aurel Mutiara Syifa, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Aurel dari 20 item yang ada Aurel mendapat nilai sangat baik dengan skor 83-91, bahkan pada

item anak dapat bersikap jujur mendapatkan skor 9. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Aurel pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.

12. Perkembangan motivasi belajar Ayrisfa Putri A, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Ayrisfa dari 20 item penilaian mendapatkan nilai sangat baik dengan nominal angka di atas 84. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Ayrisfa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.
13. Perkembangan motivasi belajar Dian Fadilah H, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Dian dari kedua puluh item penilaian 14 item mendapatkan nilai baik dengan skor 75-80, sedangkan 6 item mendapatkan nilai sangat baik dengan nominal angka 81-87. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Dian pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
14. Perkembangan motivasi belajar Fania Savira, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Fania dari 20 item penilaian yang ada 4 item mendapatkan nilai sangat baik dengan skor 83-86, dan 16 item mendapatkan nilai baik dengan skor 72-79. Berdasarkan

data tersebut motivasi belajar Fania pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

15. Perkembangan motivasi belajar Gita Nafisha Fitri, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Gita dari duapuluh item yang ada mendapatkan nilai baik pada 16 item dan sangat baik pada 4 item. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Gita pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

16. Perkembangan motivasi belajar Klara Apriliani, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Klara dari 20 item penilaian yang ada Klara mendapatkan nilai sangat baik, bahkan ada item yang mendapatkan skor 90. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Klara pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.

17. Perkembangan motivasi belajar Letisha Miftahul H, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Letisha dari 20 item penilaian mendapatkan nilai baik dengan skor 75-80 untuk 18 item, sedangkan 2 item mendapatkan nilai sangat baik yakni 82 dan 84. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Letisha pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.



18. Perkembangan motivasi belajar Maiza Ashalina, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Maiza dari 20 item yang ada mendapatkan nilai baik dengan skor 76-80 pada 17 item, sedangkan pada 3 item memperoleh nilai sangat baik dengan skor 81, 83, dan 85. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Maiza pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
19. Perkembangan motivasi belajar M. Aziz Purnama, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Aziz dari ke-20 item memperoleh nilai baik pada 15 item, sedangkan pada 5 item mendapatkan nilai sangat baik dengan skor 81, 82, 85, 86, dan 87. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Aziz pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
20. Perkembangan motivasi belajar M. Fahmi Saputra, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Fahmi dari ke-20 item 18 item mendapatkan nilai baik dengan skor di atas 72 dan 2 item mendapatkan nilai sangat baik dengan skor 81 dan 82. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Dian pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

21. Perkembangan motivasi belajar M. Fahri Hamzah, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Fahri dari 20 item penilaian mendapatkan nilai baik dengan skor 71-80 pada 19 item dan pada item anak dapat bergabung dengan temannya mendapatkan nilai sangat baik yakni 81. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Fahri pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
22. Perkembangan motivasi belajar M. Fardan Alhabsy, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Fardan dari ke-20 item mendapatkan nilai sangat baik pada 16 item sedangkan 4 item memperoleh nilai baik. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Fardan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.
23. Perkembangan motivasi belajar M. Fikri Haikal, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Fikri dari duapuluh item penilaian mendapatkan nilai sangat baik pada 3 item dan pada 17 item mendapatkan nilai baik dengan skor 70-. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Fikri pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

24. Perkembangan motivasi belajar M. Hibatul Anas, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Anas dari 20 item yang ada mendapatkan nilai baik pada 17 item dan pada 3 item mendapatkan nilai sangat baik. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Anas pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
25. Perkembangan motivasi belajar Alfin Arnando, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Alfin dari ke-20 item yang ada 16 item mendapatkan nilai baik dan 4 item mendapatkan nilai sangat baik dengan skor 81, 82, 83, dan. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Alfin pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
26. Perkembangan motivasi belajar Nanda Juniar P, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Nanda dari 20 penilaian 3 item mendapatkan nilai sangat baik dan 17 item mendapatkan nilai baik dengan skor 70-80. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Nanda pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
27. Perkembangan motivasi belajar Nadhira Artha F, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Artha dari ke-20

penilaian yang ada 18 item mendapatkan nilai sangat baik dengan skor di atas 82, dan 2 item mendapatkan nilai. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Artha pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai sangat baik.

28. Perkembangan motivasi belajar Nurul Qomariah, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Nurul dari 20 penilaian yang ada mendapatkan nilai baik dan sangat baik. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Nurul pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

29. Perkembangan motivasi belajar Ayunda Putri R, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Ayunda dari 20 penilaian memperoleh nilai sangat baik dengan skor 81-89 pada 10 item, sedangkan 10 item memperoleh nilai. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Ayunda pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

30. Perkembangan motivasi belajar Rasya Firman A, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Rasya dari 20 item penilaian mendapatkan nilai sangat baik pada 10 item dan penilaian baik

pada 10 itemnya. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Rasya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

31. Perkembangan motivasi belajar Rendika Kusuma, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Rendika dari ke-20 item penilaian mendapatkan nilai baik dan sangat. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Rendika pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

32. Perkembangan motivasi belajar Revalia Puspita Sari, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Reva dari 20 item penilaian memperoleh nilai baik pada 16 item, dan pada 4 item memperoleh nilai sangat baik dengan skor 81, 83, 83, dan 83. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Reva pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

33. Perkembangan motivasi belajar Reyven Akbar, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Reyven dari 20 item penilaian yang ada mendapatkan nilai baik dan sangat baik. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Reyven pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

34. Perkembangan motivasi belajar M. Husni Mubarak, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Husni dari 20 item penilaian mendapatkan nilai yang baik pada 19 item dengan skor 70-80, namun pada item anak dapat bergabung dengan temannya mendapatkan skor 86 yakni sangat baik. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Husni pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
35. Perkembangan motivasi belajar Safa Aulelia K osim, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Safa dari ke-20 item penilaian yang ada mendapatkan nilai sangat baik dan baik. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Safa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
36. Perkembangan motivasi belajar Sapta Maulana, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Sapta dari 20 item penilaian yang ada mendapatkan nilai baik pada 16 item dengan skor 70-79 sedangkan pada 4 item mendapatkan nilai sangat baik dengan skor 81-84. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Sapta pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.

37. Perkembangan motivasi belajar Vanesha Ramadani, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Vanesha dari 20 item penilaian yang ada mendapatkan nilai baik dan sangat baik. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Vanesha pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
38. Perkembangan motivasi belajar M. Dwika Abimanyu, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Dwi dari ke-20 item penilaian yang ada mendapatkan nilai baik dengan skor 72-80 pada 17 item dan pada 3 item mendapatkan nilai sangat baik. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Dwi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
39. Perkembangan motivasi belajar Zaskia Putri, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Zaskia dari ke-20 item penilaian yang ada mendapatkan nilai baik dan sangat baik. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Zaskia pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.
40. Perkembangan motivasi belajar M. Fadilah Alim, dari data penilaian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak diketahui Alim dari 20 item

penilaian yang ada mendapatkan nilai baik dengan skor 75-79 pada 10 item dan pada 10 item mendapatkan nilai sangat baik dengan skor 81-89. Berdasarkan data tersebut motivasi belajar Alim pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dinilai baik.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwasanya tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung diketahui bahwasanya dari sembilan langkah-langkah permainan yang ada, guru hanya menerapkan enam langkah permainan saja antara lain: guru kan beberapa kartu yang berisi konsep yang cocok untuk *review* satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban, setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point, dan terakhir kesimpulan.

Sedangkan dalam langkah setelah siswa mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu maka siswa berhak mendapatkan poin dan jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya maka permainan diputar lagi, selanjutnya setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya namun guru hanya

menerapkan satu babak/putaran, langkah berikutnya siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok, yang terakhir ketika anak sudah dapat mencocokkan kartunya/menemukan jawaban anak mendiskusikan soal yang diterima dengan jawaban yang ada pada kartu pasangannya sehingga terjadi kesesuaian dengan soal serta jawaban.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat bermanfaat dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat memberi motivasi belajar pada anak, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru harus menerapkan langkah-langkah permainan sesuai teori yang ada
2. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak
3. Guru lebih sering menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini tidak mesti pada mata pelajaran Matematika namun dapat diterapkan juga pada mata pelajaran Agama, PKN dan seluruh mata pelajaran lainnya.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahillobbil'Alamin Kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Walaupun demikian, peneliti menyadari

skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti. Atas segala khilafan peneliti mohon maaf kepada Allah SWT mohon ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta: PT Refika Aditama, 2012.
- Agus Suprijono. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Amalia, N.F. *Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar*. Universitas Negeri Semarang. Jurusan Matematika FMIPA. volume 4. tahun 2013.
- Arief Budiman. *Panduan Praktis Mengetes IQ Anak Anda*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014.
- Ernawulan. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PGTK FIP UPI, 2010.
- Ethin Solihatin. *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fadlillah, et. al. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Universitas pendidikan Indonesia. Pendidikan IPA. volume 12. April 2011.
- Hamid Pattilima. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Heru Kurniawan. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2015
- Iin Karlina, et. al. *Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Imam Khoiri. *Orang Tua dan Guru Jangan Baca Buku ini!*. Jakarta: Salaris Publisher, 2014.

- Imam Suprayoga. Tambroni. *Metode Penelitian dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (cet. 3). Bandung: Alfabeta, 2011.
- Iwan, Ni Putu Puspa Lestari,. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Ekosistem*. Universitas Papua. FMIPA Biologi. Volume 3 Nomor 2. 2015.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: kencana, 2011.
- Kardi, Nur. *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Uni Press, 2013.
- Kemendiknas. *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1*. Jakarta. Depdiknas.
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Rafika Aditama, 2010.
- Lie Anita Lie. *Mempraktikan Cooperatif Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perdana Publising, 2015.
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Moeslicaton R. *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*. Bandung : Bumi Aksara, 2012.
- N.A Ametembun. *Evaluasi Mengajar Kriteria-Kriteria dan Teknik-Teknik*. Bandung: SURI, 2010.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar peserta Didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2012.

- Nusa Putra, Ninin Dwi Iestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ridaul Inayah, Trisno Martono, Hery Sawiji. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pendidikan Ekonomi. volume 1 nomor 1. tahun 2013.
- Rukhmana. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Malang: FE UM, 2010.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Rober Slavin T. *Cooperatif Learning Teori Riset Dan Praktif*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah* (cet 3). Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Safrudin Aziz. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Siti Aisyah Et. Al. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sudikin Mundir. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insane Cendekia, 2013.
- Sugiyono. *Proses Metode Penelitian*. Semarang: ANF Bina Karsa, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Sri Wahyuni, Sri Kartikowati, Hardisem Syabrus. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 6 Tanah Putih*. Universitas Riau. Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. tahun 2010.

Suyanto. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Kencana, 2011.

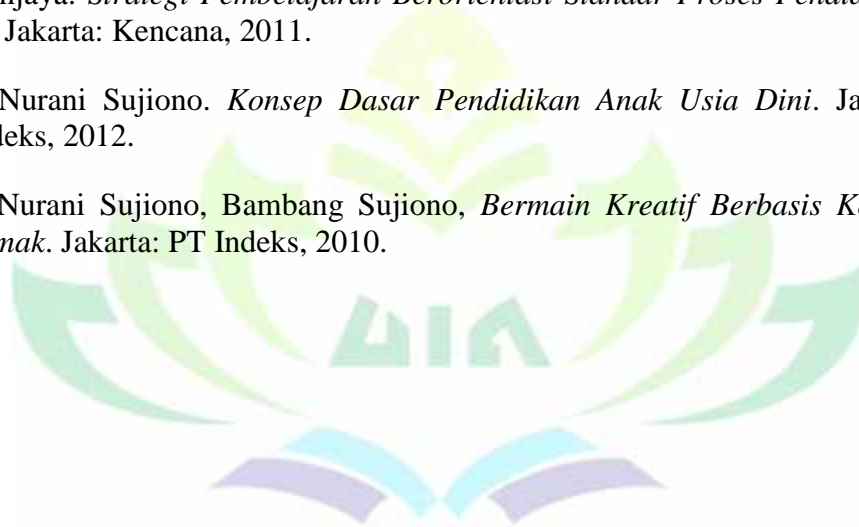
-----*Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

V Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2014.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cet. 6). Jakarta: Kencana, 2011.

Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2012.

Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Adeel Istifayyatur R**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				70		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				68		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				73		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				72		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				72		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				73		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				69		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				70		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				69		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				71		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				70		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya				75		B
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				72		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)				74		B
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				69		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				70		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				71		
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				68		B
19	Anak dapat bersikap jujur				72		B
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				71		B



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Afifah Nuraini**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				77		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					84	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				80		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					82	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					81	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				80		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					85	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					83	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					81	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				79		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					84	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					86	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					83	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)				78		B
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					82	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					83	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					84	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					81	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					84	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					83	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Agis Yuli Savira**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				68		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				70		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				72		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				71		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				69		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				70		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				72		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				72		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				70		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				70		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				72		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya				72		B
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				69		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)				72		B
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				70		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				71		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				70		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				71		B
19	Anak dapat bersikap jujur				72		B
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				68		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Al Hafif Almujaheed**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				80		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					83	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					81	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					84	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					81	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					85	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					82	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					84	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					83	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					85	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					84	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					86	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					81	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					88	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					82	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					84	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					85	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					83	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					80	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					81	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Ajeng Sekar Arum**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				73		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				75		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				71		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				74		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				76		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				75		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				74		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				76		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				73		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				72		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				78		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya				80		B
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				75		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)				80		B
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				73		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				76		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				77		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				74		B
19	Anak dapat bersikap jujur				73		B
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				75		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Akbar Aditiya**

No	Item						Ket.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar					82	SB
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					85	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					83	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					86	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					83	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					87	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					84	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					86	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					85	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					87	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					86	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					88	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					83	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					86	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					84	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					90	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					87	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					83	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					84	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					83	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Ido Putra Bungsu**

No	Item						Ket.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar					83	SB
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					82	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					85	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					87	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					86	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					83	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					86 83	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					85	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					84	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					86	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					87	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					86	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					86	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					88	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					84	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					87	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					85	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					90	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					83	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					84	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Andre Ferdiansyah**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				74		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				76		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				72		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					81	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				77		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				76		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				75		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				77		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				74		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				73		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				75		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya				79		B
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				76		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					81	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				75		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				76		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				78		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				75		B
19	Anak dapat bersikap jujur				75		B
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				75		B



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Azka Fahrezi**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				71		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				73		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				75		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				75		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				80		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				76		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				76		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				73		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				74		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				80		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				78		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya				72		B
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				74		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)				75		B
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				73		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				75		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				74		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				73		B
19	Anak dapat bersikap jujur				77		B
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				76		B



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Aulia Putri**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar					87	SB
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					88	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					86	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					85	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					86	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					87	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					85	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					84	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					86	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					88	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					89	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					90	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					86	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					92	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					86	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					87	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					85	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					86	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					90	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					88	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Aurel Mutiara Syifa**

No	Item						Ket.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar					85	SB
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					87	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					86	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					84	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					85	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					84	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					85	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					85	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					86	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					87	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					85	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					89	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					83	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					90	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					85	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					85	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					86	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					84	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					91	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					89	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Ayrisfa Putri A**

No	Item						Ket.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar					89	SB
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					87	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					86	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					88	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					90	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					86	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					88	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					84	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					88	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					90	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					89	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					94	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					87	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					92	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					85	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					92	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					91	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					88	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					91	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					90	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Dian Fadilah H**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				78		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				77		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				79		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				80		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					82	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				78		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					81	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				79		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				80		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					81	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				80		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					85	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				75		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					86	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				75		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				79		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				78		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				80		B
19	Anak dapat bersikap jujur					87	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				79		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Fania Savira**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				76		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				79		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				75		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				73		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				75		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				75		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				78		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				77		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				76		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				72		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					85	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					84	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				74		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					86	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				75		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				77		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				78		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				76		B
19	Anak dapat bersikap jujur					83	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				77		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Gita Nafisha Putri**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				77		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				80		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				76		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				75		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				76		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				75		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				79		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				78		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				77		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				73		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					86	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					84	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				76		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					87	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				75		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				78		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				79		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				77		B
19	Anak dapat bersikap jujur					84	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				78		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Klara Apriliani**

No	Item						Ket.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar					84	SB
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					83	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					83	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					87	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					84	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					86	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					86	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					84	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					85	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					83	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					86	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					90	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					83	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					88	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					86	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					87	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					85	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					82	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					87	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					83	SB



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Letisha Miftahul H**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				79		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				77		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				78		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				75		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				76		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				77		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				75		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				79		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				77		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				76		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				78		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					84	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				79		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					82	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				78		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				78		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				77		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				78		B
19	Anak dapat bersikap jujur				80		B
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				77		B



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Maiza Ashalina**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				80		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				78		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				79		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				76		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				77		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				78		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				77		
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				78		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				78		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				77		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				79		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					85	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				80		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					83	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				79		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				79		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				78		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				79		B
19	Anak dapat bersikap jujur					81	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				78		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: M. Aziz Purnama**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				79		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				78		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				80		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				80		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				78		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					81	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					82	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				77		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				80		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				80		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				79		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					86	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				78		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					87	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				76		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				80		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				75		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				78		B
19	Anak dapat bersikap jujur					85	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				80		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: M. Fahmi Saputra**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				77		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				75		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				79		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				78		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				74		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				76		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				72		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				76		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				78		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				75		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				76		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					82	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				76		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					81	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				77		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				78		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				75		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				77		B
19	Anak dapat bersikap jujur				80		B
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				79		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: M. Fahri Hamzah**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				76		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				74		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				78		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				77		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				73		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				75		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				71		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				75		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				77		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				74		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				75		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					81	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				75		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)				80		B
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				76		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				77		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				74		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				76		B
19	Anak dapat bersikap jujur				80		B
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				78		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: M. Fardan Alhabsy**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar					81	SB
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				80		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					82	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					86	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					85	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					83	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					82	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				80		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					86	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					85	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				80		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					91	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					81	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					90	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					88	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar(bintang)				80		B
17	Anak dapat berkonsentrasi					83	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					85	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					88	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					84	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: M. Fikri Haikal**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				70		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				75		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				73		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				73		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				71		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				73		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				70		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				80		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				76		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				75		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				74		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					82	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				73		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					83	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				70		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				75		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				74		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				77		B
19	Anak dapat bersikap jujur					83	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				74		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: M. Hibatul Anas**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				70		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				71		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				70		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				75		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				69		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				74		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				72		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				73		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				72		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				70		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				73		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					83	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				70		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					82	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				71		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				70		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				73		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				70		B
19	Anak dapat bersikap jujur					81	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				71		B



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Alfin Arnando**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				70		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				76		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				74		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				78		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				75		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				79		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				77		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				75		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				77		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				76		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				77		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					83	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				77		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					84	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				72		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar(bintang)					81	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi				73		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				77		B
19	Anak dapat bersikap jujur					82	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				77		B



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Nanda Juniar P**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				78		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				70		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				76		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				74		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				75		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				75		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				79		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				77		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				77		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				77		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				76		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					84	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				72		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					83	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				77		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				80		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				77		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				77		B
19	Anak dapat bersikap jujur					83	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				73		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Nadhira Artha F**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				80		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					83	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					83	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					87	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru					82	SB
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					85	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					86	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					85	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)					85	SB
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					84	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)					83	SB
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					86	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					86	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					90	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				80		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					85	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					88	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					87	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					87	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					84	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Nurul Qomariah**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				74		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				80		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				77		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				80		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				75		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				80		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				76		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					81	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				78		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				77		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				76		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					87	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				78		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					88	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				73		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					81	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					82	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				75		B
19	Anak dapat bersikap jujur					84	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				80		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Ayunda Putri R**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				75		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					81	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				78		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					81	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				76		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					81	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				78		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					81	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				79		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				78		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				77		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					88	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				79		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					89	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				75		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					81	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi					82	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				77		B
19	Anak dapat bersikap jujur					85	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					81	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Rasya Firman A**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				78		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				75		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru					81	SB
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					81	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				76		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)					81	SB
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				79		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				78		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				78		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					81	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				79		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					89	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				77		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					85	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)					82	SB
16	Anak dapat antusias dalam belajar(bintang)				77		B
17	Anak dapat berkonsentrasi					81	SB
18	Anak dapat bersaing dengan temannya					81	SB
19	Anak dapat bersikap jujur					88	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				75		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Rendika Kusuma**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				71		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				76		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				79		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				74		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				73		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				73		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				71		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)					81	SB
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				77		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				76		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				75		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					83	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				74		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					84	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				71		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				76		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				75		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				78		B
19	Anak dapat bersikap jujur					81	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				75		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Revalia Puspita Sari**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				74		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				71		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				76		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				73		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				73		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				74		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					81	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				77		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				71		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				75		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				76		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					83	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				74		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					83	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				72		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				75		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				76		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				76		B
19	Anak dapat bersikap jujur					83	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				78		B



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Reyven Akbar**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				75		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				72		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				77		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				74		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				74		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				75		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)					82	SB
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				78		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				72		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				76		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				77		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					84	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				75		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					84	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				73		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				76		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				77		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				77		B
19	Anak dapat bersikap jujur					84	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				79		B



**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: M. Husni Mubarak**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				70		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				75		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				71		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				72		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				73		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				70		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				69		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				74		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				73		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				72		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				72		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					86	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				76		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)				80		B
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				74		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				70		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				74		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				75		B
19	Anak dapat bersikap jujur				80		B
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				74		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Safa Aulelia K**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				71		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				76		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				72		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				73		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				74		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				71		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				70		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				75		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				74		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				73		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				73		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					87	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				77		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					81	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				75		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				71		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				75		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				76		B
19	Anak dapat bersikap jujur					81	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				75		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Sapta Maulana**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				77		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				77		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				73		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					81	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				72		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				77		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				77		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				76		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				77		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				75		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				77		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					84	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				79		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					83	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				75		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				78		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				74		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				76		B
19	Anak dapat bersikap jujur					82	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				70		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Vanesha Ramadani**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				72		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				77		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				73		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				74		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				75		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				72		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				71		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				76		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				75		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				74		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				74		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					88	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				78		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					82	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				76		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				72		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				76		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				77		B
19	Anak dapat bersikap jujur					82	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				76		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: M. Dwika Abimanyu**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar				73		B
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)				78		B
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				74		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai				75		B
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				76		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				73		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				72		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				77		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				76		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)				75		B
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				75		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					88	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)				80		B
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					83	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				77		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)				74		B
17	Anak dapat berkonsentrasi				76		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				78		B
19	Anak dapat bersikap jujur					83	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan				77		B

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: Zaskia Putri**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar					82	SB
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					82	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				78		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					83	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				76		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				80		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				78		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				79		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				80		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					82	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				79		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya				69		B
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					82	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					90	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				77		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					82	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi				79		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				76		B
19	Anak dapat bersikap jujur					86	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					82	SB

**Pedoman Observasi Tentang Perkembangan Motivasi Belajar Anak Usia Dini  
Usia 7-8 Tahun di SD Negeri 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2017/2018**

**Nama: M. Fadilah Alim**

No	Item						Ke t.
		SK	K	S	B	SB	
1	Anak menunjukkan ekspresi senang dalam belajar					81	SB
2	Anak dapat mengikuti permainan dengan santai (tanpa adanya paksaan)					84	SB
3	Anak dapat memperhatikan penjelasan dari guru				77		B
4	Anak dapat mengikuti permainan sampai selesai					82	SB
5	Anak langsung mencari pasangan kartu setelah instruksi dari guru				75		B
6	Anak dapat percaya diri (dalam menemukan pasangan kartunya)				79		B
7	Anak dapat percaya diri (dalam menjawab pertanyaan dari guru)				77		B
8	Anak dapat mengerjakan tugas sendiri (mencari pasangan kartunya)				78		B
9	Anak tidak menangis (ketika tidak menemukan pasangan kartunya)				79		B
10	Anak dapat menyebutkan kartu apa yang didapat (ketika guru bertanya)					81	SB
11	Anak dapat bersikap mandiri (mencari pasangan kartu dengan usaha sendiri)				78		B
12	Anak dapat bergabung dengan temannya					88	SB
13	Anak dapat membantu temannya (dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban)					81	SB
14	Anak dapat antusias dalam belajar (pujian)					89	SB
15	Anak dapat antusias dalam belajar (nilai)				76		B
16	Anak dapat antusias dalam belajar (bintang)					81	SB
17	Anak dapat berkonsentrasi				78		B
18	Anak dapat bersaing dengan temannya				75		B
19	Anak dapat bersikap jujur					85	SB
20	Anak dapat mematuhi aturan permainan					81	SB



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SDN I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas/Semester : II/II**

**Alokasi Waktu : 3x35 menit**

**Pertemuan Ke : 1 (satu)**

### **A. Standar Kompetensi (SK)**

Mengenal

Mengenal nama beberapa Asmaul Husna

### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

Menyebutkan beberapa Asmaul Husna

### **C. Indikator**

1. Mengenal nama-nama Asmaul Husna
2. Menghapal beberapa Asmaul Husna yang dipilih
3. Menyebutkan kembali Asmaul Husna yang telah dihapal

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengenal nama-nama Asmaul Husna
2. Peserta didik dapat menghapal beberapa Asmaul Husna



3. Peserta didik dapat menyebutkan kembali Asmaul Husna yang sudah dihapal

#### **E. Materi Pembelajaran**

Nama-nama Asmaul Husna yang mudah diingat

#### **F. Metode Pembelajaran**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

#### **G. Bahan Belajar**

Buku modul siswa

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>	<b>waktu</b>
<b>1</b>	<b>Pendahuluan</b>	a. Salam pembukaan b. Pendidik bersama peserta didik membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik, dan mengawasi kesiapan belajar peserta didik. d. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik e. Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai hal yang berkaitan dengan topik bahasan.	<b>15 menit</b>
<b>2</b>	<b>Inti</b>	a. Peserta didik menjawab pertanyaan singkat yang diberikan oleh pendidik secara bergilir b. Peserta didik mengenal nama-nama Asmaul Husna c. Peserta didik menghapal nama-nama Asmaul Husna dan saling menyimak antara teman sebangku d. Selama proses tersebut peserta didik diawasi oleh pendidik e. Peserta didik menyebutkan nama-nama Asmaul Husna secara bergilir	<b>45 menit</b>

		f. Peserta didik diminta untuk saling menyimak antara teman g. Beberapa peserta didik diminta untuk maju kedepan kelas untuk menyebutkan kembali nama-nama Asmaul Husna yang telah dihapal	
3	<b>Penutup</b>	a. Peserta didik diajak untuk melakukan permainan yaitu permainan mencari pasangan b. Pendidik menarik kesimpulan pembelajaran yang sudah terjadi c. Pembelajaran ditutup dengan do'a secara bersama-sama	<b>10 menit</b>

Jenis penilaian

- Non tes

Bentuk instrumen

- Lembar observasi aktivitas siswa

Bandar Lampung, April 2018

Guru kelas/mata pelajaran

peneliti

Haidah Wati, S. Pd

Helda Yeti

1411070148

Mengetahui

Kepala SDN 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

Dra. Endang Rosuna, T. M. M. Pd

NIP. 19620504 198303 2015

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SDN I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas/Semester : II/II**

**Alokasi Waktu : 2x35 menit**

**Pertemuan Ke : II ( dua)**

### **A. Standar Kompetensi (SK)**

menampilkan

Menampilkan sikap demokratis

### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

Mengenal kegiatan musyawarah

### **C. Indikator**

1. Mengenal Kegiatan musyawarah
2. Memahami pentingnya hidup berkelompok
3. Menampilkan sikap demokratis

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengenal Kegiatan musyawarah
2. Peserta didik dapat Memahami pentingnya hidup berkelompok

3. Peserta didik dapat menampilkan sikap demokratis

#### **E. Materi Pembelajaran**

Ayo bersikap demokratis

#### **F. Metode Pembelajaran**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

#### **G. Bahan Belajar**

Buku modul siswa

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Deskripsi kegiatan	waktu
1	<b>Pendahuluan</b>	a. Salam pembukaan b. Pendidik bersama peserta didik membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik, dan mengawasi kesiapan belajar peserta didik. d. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik e. Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai hal yang berkaitan dengan topik bahasan.	<b>15 menit</b>
2	<b>Inti</b>	a. Peserta didik menjawab pertanyaan singkat yang diberikan oleh pendidik secara bergilir b. Peserta didik mengenal kegiatan musyawarah c. Peserta didik berdiskusi tentang tata cara hidup berdemokrasi di rumah d. Selama proses tersebut peserta didik diawasi oleh pendidik e. Peserta didik menampilkan sikap demokrasi f. Peserta didik diminta untuk menyimak penampilan teman g. Beberapa peserta didik diminta untuk	<b>45 menit</b>

		maju kedepan kelas untuk menampilkan sikap demokrasi tersebut	
3	<b>Penutup</b>	a. Peserta didik diajak untuk melakukan permainan yaitu permainan mencari pasangan b. Pendidik menarik kesimpulan pembelajaran yang sudah terjadi c. Pembelajaran ditutup dengan do'a secara bersama-sama	<b>10 menit</b>

Jenis penilaian

- Non tes

Bentuk instrumen

- Lembar observasi aktivitas siswa

Bandar Lampung, April 2018

Guru kelas/mata pelajaran

peneliti

Haidah Wati, S. Pd

Helda Yeti

1411070148

Mengetahui

Kepala SDN 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

Dra. Endang Rosuna, T. M. M. Pd

NIP. 19620504 198303 2015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SDN I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas/Semester : II/II**

**Alokasi Waktu : 3x35 menit**

**Pertemuan Ke : III (tiga)**

**A. Standar Kompetensi (SK)**

Mengenal

Mengenal nama-nama hewan yang halal dimakan

**B. Kompetensi Dasar (KD)**

Menyebutkan nama-nama hewan yang halal dimakan

**C. Indikator**

1. Mengenal nama-nama hewan yang halal dimakan
2. Menghapal nama-nama hewan tersebut
3. Menyebutkan kembali nama-nama hewan yang halal dimakan

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengenal nama-nama hewan yang halal dimakan
2. Peserta didik dapat menghapal nama-nama hewan tersebut

3. Peserta didik dapat menyebutkan kembali nama-nama hewan yang halal dimakan

#### **E. Materi Pembelajaran**

Nama-nama nama-nama hewan yang halal dimakan

#### **F. Metode Pembelajaran**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

#### **G. Bahan Belajar**

Buku modul siswa

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>	<b>waktu</b>
<b>1</b>	<b>Pendahuluan</b>	a. Salam pembukaan b. Pendidik bersama peserta didik membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik, dan mengawasi kesiapan belajar peserta didik. d. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik e. Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai hal yang berkaitan dengan topik bahasan.	<b>15 menit</b>
<b>2</b>	<b>Inti</b>	a. Peserta didik menjawab pertanyaan singkat yang diberikan oleh pendidik secara bergilir b. Peserta didik mengenal nama-nama hewan yang halal dimakan c. Peserta didik menghafal nama-nama hewan tersebut dan saling menyimak antara teman sebangku d. Selama proses tersebut peserta didik diawasi oleh pendidik e. Peserta didik menyebutkan nama-nama hewan yang halal secara bergilir	<b>45 menit</b>

		f. Peserta didik diminta untuk saling menyimak antara teman g. Beberapa peserta didik diminta untuk maju kedepan kelas untuk menyebutkan kembali nama-nama hewan yang telah dihapal	
3	<b>Penutup</b>	a. Peserta didik diajak untuk melakukan permainan yaitu permainan mencari pasangan b. Pendidik menarik kesimpulan pembelajaran yang sudah terjadi c. Pembelajaran ditutup dengan do'a secara bersama-sama	<b>10 menit</b>

Jenis penilaian

- Non tes

Bentuk instrumen

- Lembar observasi aktivitas siswa

Bandar Lampung, April 2018

Guru kelas/mata pelajaran

peneliti

Haidah Wati, S. Pd

Helda Yeti

1411070148

Mengetahui

Kepala SDN 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

Dra. Endang Rosuna, T. M. M. Pd

NIP. 19620504 198303 2015



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SDN I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : II/II**

**Alokasi Waktu : 3x35 menit**

**Pertemuan Ke : IV (empat)**

### **A. Standar Kompetensi (SK)**

Menulis

Menyalin angka-angka bilangan perkalian

### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

Menyalin perkalian bilangan yang hasil bilangannya dua angka

### **C. Indikator**

1. Mengenal bilangan perkalian
2. Menyalin perkalian bilangan yang hasil bilangannya 1 angka dan dua angka
3. Menyebutkan hasil perkalian

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengenal bilangan perkalian

2. Peserta didik dapat menyalin perkalian bilangan yang hasil bilangannya 1 angka dan dua angka
3. Peserta didik dapat menyebutkan hasil perkalian

#### **E. Materi Pembelajaran**

Bilangan perkalian

#### **F. Metode Pembelajaran**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

#### **G. Bahan Belajar**

Buku modul siswa

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>	<b>waktu</b>
<b>1</b>	<b>Pendahuluan</b>	a. Salam pembukaan b. Pendidik bersama peserta didik membuka pembelajaran dengan berdoa'a bersama c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik, dan mengawasi kesiapan belajar peserta didik. d. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik e. Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai hal yang berkaitan dengan topik bahasan.	<b>15 menit</b>
<b>2</b>	<b>Inti</b>	a. Peserta didik menjawab pertanyaan singkat yang diberikan oleh pendidik secara bergilir b. Peserta didik mengenal bilangan perkalian c. Peserta didik perkalian yang hasilnya 1 angka dan dua angka dan saling menyimak antara teman sebangku d. Selama proses tersebut peserta didik diawasi oleh pendidik e. Peserta didik diminta untuk saling	<b>45 menit</b>

		menyimak antara teman	
3	<b>Penutup</b>	a. Peserta didik diajak untuk melakukan permainan yaitu permainan mencari pasangan b. Pendidik menarik kesimpulan pembelajaran yang sudah terjadi c. Pembelajaran ditutup dengan do'a secara bersama-sama	<b>10 menit</b>

Jenis penilaian

- Non tes

Bentuk instrumen

- Lembar observasi aktivitas siswa

Bandar Lampung, April 2018

Guru kelas/mata pelajaran

peneliti

Haidah Wati, S. Pd

Helda Yeti

1411070148

Mengetahui

Kepala SDN 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

Dra. Endang Rosuna, T. M. M. Pd

NIP. 19620504 198303 2015

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SDN I Way Dadi Sukarame Bandar Lampung**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas/Semester : II/II**

**Alokasi Waktu : 3x35 menit**

**Pertemuan Ke : V (lima)**

### **A. Standar Kompetensi (SK)**

Membiasakan sholat secara tertib

### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

Membiasakan sholat secara tertib

### **C. Indikator**

1. Mengenal gerakan sholat
2. Menunjukkan gerakan sholat dengan tertib
3. mempraktikan gerakan sholat dengan tertib

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengenal gerakan sholat
4. Peserta didik dapat menunjukkan gerakan sholat dengan tertib
5. Peserta didik dapat mempraktikan gerakan sholat dengan tertib

### E. Materi Pembelajaran

Nama-nama gerakan sholat

### F. Metode Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

### G. Bahan Belajar

Buku modul siswa

### H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi kegiatan	waktu
1	<b>Pendahuluan</b>	a. Salam pembukaan b. Pendidik bersama peserta didik membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik, dan mengawasi kesiapan belajar peserta didik. d. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik e. Pendidik bertanya kepada peserta didik mengenai hal yang berkaitan dengan topik bahasan.	<b>15 menit</b>
2	<b>Inti</b>	a. Peserta didik menjawab pertanyaan singkat yang diberikan oleh pendidik secara bergilir b. Peserta didik mengenal gerakan sholat c. Peserta didik menunjukkan gerakan sholat dengan tertib d. Selama proses tersebut peserta didik diawasi oleh pendidik e. Peserta didik mempraktikan gerakan sholat dengan tertib secara bergantian	<b>45 menit</b>
3	<b>Penutup</b>	a. Peserta didik diajak untuk melakukan permainan yaitu permainan mencari pasangan b. Pendidik menarik kesimpulan pembelajaran yang sudah terjadi c. Pembelajaran ditutup dengan do'a secara	<b>10 menit</b>

		bersama-sama	
--	--	--------------	--

Jenis penilaian

- Non tes

Bentuk instrumen

- Lembar observasi aktivitas siswa

Bandar Lampung, April 2018

Guru kelas/mata pelajaran

peneliti

Haidah Wati, S. Pd

Helda Yeti

1411070148

Mengetahui

Kepala SDN 1 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung

Dra. Endang Rosuna, T. M. M. Pd

NIP. 19620504 198303 2015